

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia berhak atas kesehatan, serta memiliki kewajiban dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan merupakan salah satu bentuk kesejahteraan yang memungkinkan manusia untuk memiliki derajat hidup yang lebih berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan definisi kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan tersebut dapat dicapai melalui suatu upaya kesehatan serta akses ke sarana kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, perlu diperhatikan beberapa hal antar lain sumber daya di dalam bidang kesehatan. Sumber daya yang dimaksud adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan, serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masalah kesehatan yang muncul dalam masyarakat. Beberapa tindakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan adalah tindakan *preventif* (pencegahan penyakit), *kuratif* (penyembuhan penyakit), *promotif* (peningkatan kesehatan), dan *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan).

Upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat dapat dijalankan pada semua fasilitas kesehatan yang ada. Salah satu fasilitas kesehatan yang dimaksud adalah apotek. Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kefarmasian untuk melakukan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang dikelola oleh apoteker, dimana apoteker bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di apotek. Pada pasal 1 ayat 1, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika), pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian di apotek meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan dan pembuatan resep, pengemasan

sediaan obat, pemberian etiket sediaan, penyerahan sediaan, pemberian informasi tentang cara penggunaan obat dan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada pasien, serta melakukan *home pharmacy care* untuk memonitoring efek penggunaan obat pada beberapa pasien penyakit kronis.

Dalam pelayanan kefarmasian di apotek, apoteker memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat diwakilkan oleh tenaga kesehatan lainnya, sehingga apoteker harus senantiasa menjalankan tanggung jawab tersebut untuk meningkatkan eksistensinya. Apoteker dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan termasuk di dalamnya kemampuan manajemen apotek untuk pengembangan apotek dan keterampilan yang dimiliki serta selalu meng-*update* perkembangan-perkembangan terbaru dalam dunia farmasi. Selain memiliki pengetahuan, dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker juga harus selalu menghormati nilai-nilai sumpah profesi, serta menaati etika dan disiplin profesinya.

Besarnya tuntutan dan tanggung jawab apoteker inilah yang mengharuskan adanya persiapan bagi calon apoteker oleh masing-masing perguruan tinggi yang disebut dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang merupakan sarana pembelajaran, pelatihan, dan pelaksanaan praktek pekerjaan kefarmasian di bawah bimbingan dan pengawasan pihak yang berwenang dan berkompeten terkait penerapan dari segala ilmu yang telah diperoleh untuk diaplikasikan

di dunia nyata nantinya, sehingga para calon apoteker memiliki bekal sebelum memasuki dunia kerja dan mempunyai gambaran nyata tentang permasalahan terkait pekerjaan kefarmasian di Apotek.

Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan 17 Februari 2018 di Apotek Bagiana jalan Dharmahasuda Indah I/38 (C-186) Surabaya. Setelah PKPA ini berlangsung, para calon apoteker diharapkan dapat memahami tugas dan tanggung jawab dalam mengelola apotek, mendapat gambaran pengalaman praktis di apotek, serta ketika terjun ke masyarakat dapat menjadi apoteker yang kompeten dengan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, dan turut serta dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Bagiana adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan calon apoteker dapat :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek seperti perencanaan, penganggaran, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, dan pelayanan.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.